



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Besse Intan Permatasari

Universitas Balikpapan

besse.intan@uniba-bpn.ac.id

Putri Nur Aridha

Universitas Balikpapan

Ramlawati

SMA Negeri 4 Balikpapan

Abstract

One of the objectives of learning mathematics is to develop students' skills in solving mathematical problems. Mathematic problem-solving skills requires good ability to understand concepts. The aim of this research is to improve students' ability to understand mathematical concepts in Polynomial through the application of the STAD type cooperative learning model. This research is classroom action research carried out in two cycles on 36 students. Each cycle consists of four stages; planning, implementation, observation and reflection. Regarding the data of students' ability to understand mathematical concepts was obtained through tests of understanding mathematical concepts and is analyzed through descriptive analysis. The results of the research showed that there was an increase in students' conceptual understanding from cycle I 61.11% to cycle II 86.11%. Based on the results of this research, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can improve the ability to understand mathematical concepts in class XI high school students for the 2023/2024 academic year.

Keywords: STAD type cooperative learning model, understanding mathematical concept, students.

Page | 77

Abstrak

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Keterampilan memecahkan masalah matematis membutuhkan kemampuan pemahaman konsep yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada Materi Polinomial melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 36 siswa. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh melalui tes pemahaman konsep matematika dan dianalisis melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik dari siklus secara berturut-turut mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar I 61,11% ke siklus II 86,11%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas XI SMA Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pemahaman konsep matematika, siswa.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang implementasinya sering dijumpai di berbagai aspek kehidupan. Matematika sangat relevan dalam memecahkan masalah sederhana dan juga kompleks yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan profesional, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari usia dini. Matematika memiliki kontribusi yang besar dalam mengasah kemampuan



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Besse Intan Permatasari¹, Putri Nur Aridha², Ramlawati³

^{1,2}Universitas Balikpapan, ³SMA Negeri 4 Balikpapan

berfikir seseorang (Manik et al., 2020) dalam memecahkan masalah secara analitis dan sistematis. Penguasaan keterampilan matematis sangatlah penting sebagai dasar bernalar dan pengambilan keputusan yang berkontribusi dalam meningkatkan daya saing di era global yang semakin kompetitif (Lutfiana, 2022). Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka, yaitu agar setiap peserta didik dapat menumbuhkan pemahaman matematis, melakukan penalaran matematis, mampu memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dalam model matematika, mampu mengaitkan materi matematika dengan konteks yang relevan, serta memiliki sikap menghargai matematika (Kemendikbudristek RI, 2022). Pembelajaran matematika saat ini menyajikan materi yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat dan penerapan matematika dalam kehidupan nyata agar menghasilkan individu yang berketerampilan matematika yang baik (Daimah, 2023).

Matematika erat kaitannya dengan pemecahan masalah (Widayati, 2022) dan untuk memecahkan masalah matematis dibutuhkan pemahaman konsep matematika yang kuat (Sirait et al., 2020). Sebagaimana yang dikatakan oleh Agustina et al. (2021) bahwa pemahaman konsep merupakan dasar dalam proses mencapai kemampuan matematis lain seperti kemampuan bernalar, berkomunikasi, serta memecahkan masalah. Memiliki pemahaman konsep yang baik berarti mampu mengaitkan konsep secara bebas untuk menyelesaikan masalah secara tepat (Radiusman, 2015). Pemahaman konsep matematika memberikan landasan yang kuat dan kemudahan dalam mengikuti pelajaran lebih lanjut (Yuliani, 2018, p. 92) sehingga lebih luwes dalam menguasai materi yang lebih kompleks serta menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, mengingat materi matematika bersifat hirarki. Dengan demikian, pemahaman konsep matematika merupakan faktor penting keberhasilan belajar (Septian et al., 2020) agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi saat pelajaran matematika di SMA Negeri 4 Balikpapan, peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran matematika di kelas. Saat guru menjelaskan tentang materi, peserta didik enggan bertanya langsung kepada guru ketika belum mengerti dan memilih untuk bertanya kepada teman sebangku. Peserta didik juga lebih memilih membentuk kelompok diskusi kecil untuk membahas tentang Latihan soal. Pada wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi. Salah satu penyebabnya yaitu stereotipe yang berkembang mengenai pelajaran matematika bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menakutkan (Lutfiana, 2022). Akibatnya, peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi (Widayati, 2022). Hal demikian mengarah kepada pemahaman konsep peserta didik yang rendah.

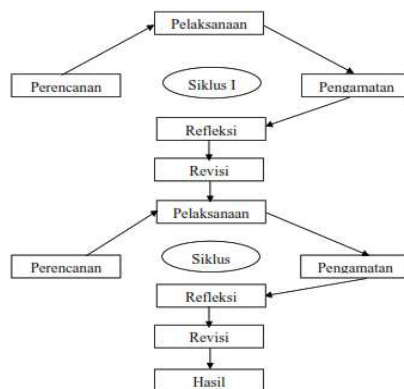
Mengingat pentingnya pemahaman konsep, maka diperlukan pembelajaran matematika yang mengasah pemahaman konsep matematika siswa. Pada dasarnya, kurikulum merdeka menekankan pada lingkungan yang nyaman saat belajar (Widayati, 2022), kebebasan belajar dengan membangun komunikasi yang baik melalui diskusi agar tidak membuat peserta didik merasa tertekan secara psikologis saat belajar (Daimah, 2023). Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan pemahaman konsep matematika siswa, berperan sebagai fasilitator (Lutfiana, 2022) dan bukan sumber utama pembelajaran. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Septian et al., 2020). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat (Ntjalama et al., 2020), merancang pembelajaran matematika yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konsep dengan menyampaikan konsep matematika dengan baik dan menarik (Radiusman, 2015).



Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian Septian et al. (2020) dan Nuraeni & Nugraheni (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik diarahkan untuk belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang heterogen (Rahmawati et al., 2022), sehingga menciptakan kondisi dimana peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran (Ntjalama et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan satu upaya untuk memperbaiki dan atau mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis & Mc. Taggart dimana pada penelitian ini setiap siklusnya terdiri tahap *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) yang berlangsung secara berkesinambungan hingga tujuan dari tindakan kelas yang dilakukan tercapai dan siklus dihentikan. Model penelitian ini memungkinkan untuk tahap *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan (Mu'alimin & Chayadi, 2014) karena pengamatan yang dilakukan pada tahap *observing* ditekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap *acting*. Berikut ini adalah alur pelaksanaan penelitian:



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian
Sumber: (Arikunto, 2013)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-A1.3 yang berjumlah 36 dengan 13 peserta didik perempuan dan 23 peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi polinomial.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, catatan harian, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi polinomial. Tes pemahaman konsep yang



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Besse Intan Permatasari¹, Putri Nur Aridha², Ramlawati³

^{1,2}Universitas Balikpapan, ³SMA Negeri 4 Balikpapan

digunakan berupa soal uraian pada untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe STAD pada setiap siklus. Sedangkan pedoman observasi, catatan harian, dan dokumentasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran dan Tindakan kelas yang dilakukan.

Selain itu, Dalam penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," kami menerapkan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Dewi dan Sulistyawati, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan tatap muka. Siklus I dimulai pada tahap perencanaan yang merupakan tahap penting dalam penelitian ini karena menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan ditahap selanjutnya. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa, modul ajar, LKPD, dan bahan ajar, serta media belajar.
2. Menyiapkan pedoman observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta tes pemahaman konsep matematika.
3. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi pelaksanaan tindakan.

Tindakan yang telah disusun, dilaksanakan pada tahap tindakan. Selanjutnya adalah tahap pengamatan. Pada tahap pengamatan, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan tindakan yang telah disusun. Melalui data hasil pengamatan ini akan diadakan diskusi atau refleksi antara guru dan peneliti berdasarkan hasil tes, observasi, dan catatan yang telah dibuat. Jika proporsi peserta didik dengan skor 75 (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) kurang dari 80% maka upaya perbaikan tindakan ditinjau dari hasil tes pemahaman konsep dan data hasil diskusi pada tahap refleksi pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran matematika dan peneliti berdasarkan peran masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pra-siklus untuk mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil tes pemahaman konsep matematika pada pra-siklus antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes pemahaman konsep matematika pada pra siklus

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas
36	46,25	15	80	11 (30,56%)	25 (69,44%)

Dengan rata-rata nilai sebesar 46,25 ini menunjukkan rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik. Adapun yang menyebabkan rendahnya pemahaman

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v4i2.1435>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





konsep peserta didik antara lain; peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena terbiasa hanya menerima materi yang dijelaskan guru secara langsung, beberapa peserta didik tidak fokus saat guru menerangkan materi di depan kelas, serta malu bertanya secara langsung. Disamping itu, peserta didik mengeluhkan matematika sebagai pelajaran yang susah dipahami karena sudah tertanam dalam pikirannya bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Hasil pengamatan pada tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 75% pada pertemuan pertama dan 85% pada pertemuan kedua, dengan hasil tes pemahaman konsep matematika pada materi polinomial sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes pemahaman konsep matematika pada materi polinomial

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas
36	69,72	35	95	22 (61,11%)	14 (38,89%)

Rata-rata nilai tes pemahaman konsep lebih rendah dari 75 standar nilai yang telah ditetapkan, dan belum memenuhi ketuntasan klasikal. Selain karena penerapan tindakan yang belum optimal, peserta didik juga belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Masih terdapat peserta didik yang belum berdiskusi secara aktif didalam kelompoknya, alokasi waktu yang belum terorganisir dengan baik dan lebih banyak dihabiskan untuk pembagian kelompok, serta diskusi kelompok tidak berjalan sesuai rencana.

Sedangkan pada hasil pengamatan pada siklus II, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 90% dan 95% pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes pemahaman konsep matematika pada materi polinomial antara lain:

Tabel 3. Hasil tes pemahaman konsep matematika pada materi polinomial

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas
36	83,61	60	100	31 (86,11%)	5 (13,89%)

Rata-rata nilai tes pemahaman konsep matematika peserta didik telah memenuhi indikator ketuntasan dengan proporsi ketuntasan klasikal lebih dari 80%. Pada siklus II peserta didik bekerja sama dengan baik dalam diskusi dan menyelesaikan LKPD yang diberikan, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan tidak malu untuk bertanya kepada ketika menemukan kendala dalam mengerjakan LKPD, waktu diskusi kelompok peserta didik yang panjang karena alokasi waktu yang baik.

Adapun perkembangan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari fase pra-siklus hingga siklus II, yaitu:

Tabel 4. Perkembangan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari fase pra-siklus hingga siklus II

No	Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan mendefinisikan konsep	23,15%	66,67%	91,67%
2.	Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh	24,07%	63,89%	87,96%
3.	Kemampuan membedakan beberapa konsep yang berbeda	13,89%	61,11%	87,04%
4.	Menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah	18,52%	54,63%	82,41%



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Besse Intan Permatasari¹, Putri Nur Aridha², Ramlawati³

^{1,2}Universitas Balikpapan, ³SMA Negeri 4 Balikpapan

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibenahi dari siklus I ke siklus II pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi polinomial juga meningkat. Karena pemahaman konsep matematika peserta didik meningkat dan memenuhi ketuntasan klasikal, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari dilaksanakannya tindakan kelas telah tercapai. Dengan demikian, tindakan dalam siklus dinyatakan selesai.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dioptimalkan dari siklus I ke siklus II memberikan respon dari peserta didik yang lebih baik. Pada dasarnya kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya adalah peserta didik cenderung tidak terbiasa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan waktu yang dibutuhkan lebih banyak (Wulandari, 2022). Sehingga guru harus beradaptasi terhadap aktivitas pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan mengupayakan penggunaan waktu yang efisien, dan manajemen kelas yang baik agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Sehingga perbaikan pada siklus berikutnya dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dengan lebih rinci dan jelas serta mengelola aktivitas peserta didik agar pembagian kelompok berlangsung efisien dan aktivitas peserta didik lebih terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik (Rahmawati et al., 2022) dan STAD merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang mengasah kemampuan peserta didik dalam menghargai keberagaman dalam kelompoknya (Rahmawati et al., 2022). Untuk membiasakan peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya, guru perlu menekankan perannya sebagai fasilitator dalam mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang mendukung (Septian et al., 2020) sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah yang disajikan pada LKPD. Oleh karena itu, pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat yang relevan, serta senantiasa menghargai pendapat orang lain (Wulandari, 2022, p. 20). Selain itu, guru juga perlu membantu peserta didik mengatasi hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga peserta didik dapat menyampaikan ide dan berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok (Wulandari, 2022). Dengan demikian, interaksi positif antar anggota kelompok dapat tercipta dan dapat memfasilitasi pembelajaran bersama dan bertukar pikiran dalam mencapai pemahaman dan pemecahan masalah suatu topik.

Tabel 5. Nilai rata-rata

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	46,25	69,72	83,61
Persentase Ketuntasan	30,56 %	61,11%	96,11%

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematika pada materi polinomial, dapat diamati bahwa dari siklus ke siklus terjadi peningkatan skor tes sebagai indikasi adanya peningkatan pemahaman konsep matematika baik secara individual maupun

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v4i2.1435>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





klasikal. Pemahaman konsep merupakan kemampuan menguasai materi yang dipelajari (Yuliani, 2018) serta mengaitkannya dengan konsep lain kemudian menggunakannya untuk membentuk kerangka logis pemodelan matematika dengan tepat dalam menyelesaikan masalah (Sengkey et al., 2023). Dengan pemahaman konsep yang baik dibutuhkan dalam mengkonstruksi makna yang terkandung dalam pembelajaran baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan (Agustina et al., 2021). Pemahaman konsep pada matematika membutuhkan analisis yang lebih mendalam dibanding mata pelajaran lainnya karena objek kajiannya yang abstrak (Lutfiana, 2022). Pemahaman konsep matematika yang baik dapat tercapai jika peserta didik dan guru terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pembelajaran matematika yang interaktif dan mengarahkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi (Radiusman, 2015). Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kegiatan belajar berkelompok merupakan kegiatan kunci dalam mencapai pemahaman konsep yang baik (Ntjalama et al., 2020). Peserta didik saling membantu dalam membangun pemahaman konsep dalam diskusi kelompok melalui pembelajaran konstruktivisme, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman (Lutfiana, 2022). Di samping itu, kesalahpahaman konsep matematika peserta didik pun dapat diluruskan secara langsung pada saat peserta didik presentasi di depan kelas (Septian et al., 2020).

Selain itu, dengan adanya penghargaan yang diberikan untuk tim super, mendorong peserta didik untuk berkerja sama saling membantu (Wulandari, 2022) memahami konsep matematika dan keterampilan yang dipelajari. Penghargaan kelompok merupakan suatu bentuk *reward* yang dapat menjadi motivasi belajar peserta didik. Rewards dapat berupa pujian, hadiah, tepuk tangan, maupun bintang (Salamah et al., 2022). Adanya penghargaan sebagai bentuk rewards dapat menciptakan persaingan yang sehat dengan cara yang menyenangkan (Salamah et al., 2022). Sehingga peserta didik bersemangat dan aktif belajar serta memacu peserta didik agar mau memerhatikan penjelasan guru saat memaparkan materi pelajaran (Marhayati & Medina, 2023).

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas XI SMA Tahun Ajaran 2023/2024 pada materi polinomial. Pemahaman merupakan suatu keterampilan yang penting dalam pembelajaran dan pemecahan masalah matematika dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan metode, strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran dalam merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan pemahaman konsep matematika peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman dan kenyamanan dalam mendukung pengembangan pemahaman konsep matematika yang lebih baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Besse Intan Permatasari¹, Putri Nur Aridha², Ramlawati³

^{1,2}Universitas Balikpapan, ³SMA Negeri 4 Balikpapan

- Agustina, L., Zaenuri, & Wardono. (2021). Description of students' mathematical concept understanding ability, in terms of initial mathematical ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042109>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Abstrak. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Daimah, U. S. (2023). *Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0*. 04(02), 131–139.
- Dewi, N., & Sulistyawati, M. E. S. (2024). Utilization of Adaptive Learning Technology in English for the Digital Generation: A Comprehensive Analysis. *INTELEKTUUM*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.37010/int.v4i2.1438>
- Kemendikbudristek RI. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A - Fase F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#mp-preview-t>
- LUTFIANA, D. (2022). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMK DIPONEGORO BANYUPUTIH. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Manik, P., Saraswati, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*. 4(2), 257–269.
- Marhayati, L., & Medina, P. (2023). *Strategi Pemberian Reward dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I SD Negeri 22 Koto Baru Solok*. 05(02), 4743–4752.
- Mu'alimin, & Chayadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (1st ed.). Gading Pustaka.
- Ntjalama, K. M., Murdiyanto, T., & Meliasari. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Kahoot! Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sman 4 Bekasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v2i1.16279>
- Nuraeni, A., & Nugraheni, E. A. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VII.1 MTs. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 139–148.
- Radiusman. (2015). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.1>.
- Rahmawati, D., Pauziah, P., Sukma, R., & ... (2022). Kajian Literatur Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(01), 103–107. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10108%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/10108/2967>
- Salamah, R. A., Fauziah, S., & Sutriyani, W. (2022). *PERANAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT*. 5(1), 1–14.
- Sengkey, D. J., Sampoerno, P. D., & Aziz, A. (2023). *Kemampuan pemahaman konsep matematis : sebuah kajian literatur*. 3, 67–74.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- Sirait, I. I., Bharata, H., & Asmiati, A. (2020). The Development of Problem Solving To Improve Understand Mathematical Concepts. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 3(1), 48–51. <https://doi.org/10.33122/ijtmr.v3i1.130>
- Widayati, E. W. (2022). *Pembelajaran Matematika di Era “ Merdeka Belajar ”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika*. 04(01), 1–10.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yuliani, E. N. (2018). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMPN 1 KUOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN. 2(2), 91–100.

